

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi unsur penting dalam sebuah penelitian, hal itu karena dapat digunakan sebagai rujukan dan juga pembanding dalam sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Terutama dalam penelitian yang terkait dengan tema modal sosial yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan oleh penelitian pertama dari Luna Febriani dan Putra Pratama pada tahun 2018 yang berjudul “Modal Sosial Dalam Pengembangan Madu Kelulut Sebagai Komoditas Ekonomi Dan Pariwisata Di Kecamatan Lubuk Kabupaten Bangka Tengah” yang terbit pada Jurnal *Society*. Hasil dari penelitian ini adalah pada kepercayaan nya Para pembudidaya madu kelulut percaya bahwa modal yang mereka keluarkan untuk usaha ini akan optimis memberikan hasil yang optimal. Sedangkan pada norma, mereka masyarakat yang masih tradisional maka dari itu memiliki solidaritas yang tinggi, kolektifita stinggi da n individualitas yang rendah, serta norma sosial masih menjadi acuan dalam bertindak. Sedangkan pada jaringan, yang semula hanya satu orang yang membudidaya lalu terbentuk kelompok tani karomah yang menaungi pembudidaya madu kelulut. Lalu terbangun interaksi yang membentuk jaringan baru.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Zulpahmi, dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Maju Bersama di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan”. Diterbitkan pada jurnal perspektif. Hasil dari penelitian ini adalah pada kepercayaan, adanya rasa saling percaya antara BUMDes Maju Bersama dan masyarakat, kepercayaan tersebut juga didasari dengan adanya SOP dan peraturan Desa tentang BUMDes Maju Bersama sehingga memberikan rasa percaya dan aman terhadap masyarakat. Lalu pada norma adalah mereka tetap mempertahankan budaya “Saling Bantu-membantu” yang merupakan modal sosial yang kuat untuk mengantisipasi prilaku-prilaku negatif seperti kecurangan dan individualisme yang dapat mengancam kegiatan usaha. Sedangkan pada jaringan adalah BUMDes Sei Jawi-jawi melakukan kerjasama dengan instansi swasta hal itu digunakan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Jimmy Rumagit, dkk pada tahun 2019 yang berjudul “Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang

Kecamatan Tengakabupaten Minahasa Selatan”. Terbit pada jurnal agrisocio ekonomi Unsur. Hasil dari penelitian ini adalah pada kepercayaan, para anggota kelompok tani, mereka saling jujur, terbuka satu sama lain dan juga saling memberikan pendapat kepada sesama anggota. Lalu pada norma, anggota kelompok tani selalu taat kepada aturan, mereka tidak ada yang berbuat curang. Jika ada yang berbuat curang maka akan disanksi. Sedangkan pada jaringan, anggota kelompok tani saling komunikasi satu sama lain. Mereka juga menjalin kerjasama dengan pemerintah. Kelompok tani juga mengikuti kegiatan pertanian di daerah dan juga saling membantu dengan masyarakat di luar kelompok.

Penelitian keempat ini, dilakukan oleh Nopa Laura, dkk pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat” yang diterbitkan pada Jurnal Society Universitas Bangka Belitung. Hasil dari penelitian ini adalah pada kepercayaan, sikap saling mempercayai dimasyarakat Dusun Limang sehingga dalam pengelolaan madu diberikan kepercayaan pada salah satu masyarakat untuk mengelola madu tersebut. Lalu pada norma, pemberian bantuan berupa fasilitas pembuatan sarang, alat dan label pengemasan, serta berupa modal lainnya. Sedangkan pada jaringan, kerjasama dengan beberapa jaringan pemasaran luar daerah baik pemerintah ataupun pihak swasta

Penelitian kelima, dilakukan oleh Lalu Didik Apriawan, dkk pada tahun 2020. Penelitian ini berjudul “Peran Modal Sosial Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Tenun Di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah”. Terbit pada *Journal Urban Sociology*. Hasil dari penelitian ini yaitu pada kepercayaan, membuat perilaku pengerajin bertindak jujur dan mematuhi segala aturan, dengan begitu hubungan para pengerajin didalam suatu kelompok artshop akan baik-baik saja. Kepercayaan dalam menjalin kerjasama dengan mitra luar dan pemerintah desa untuk mengembangkan industri kerajinan. Lalu pada norma yaitu nilai dan norma tersebut yang mengatur bagaimana cara masyarakat atau pengerajin di Desa Sukarara dalam bekerja dan menjalin hubungan. Di dalam sebuah kelompok artshop terdapat aturan-aturan yang mengatur bagaimana pengerajin dalam menyambut tamu atau pengunjung. Sedangkan pada jaringan yaitu masyarakat perajin desa sukarara dilakukan dengan memanfaatkan relasi dan kemampuan masyarakat dalam membangun kemitraan

dengan pihak yang dapat membantu proses perkembangan industri kerajinan tenun seperti travel agen, pemilik modal, serta dari sesama pengerajin dan pemilik artshop.

Penelitian keenam, dilakukan oleh Irham Zaki pada tahun 2018. Penelitiannya berjudul “Peran Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Yayasan Rombong Sedekah Jombang)” yang terbit pada jurnal ekonomi syariah teori dan terapan. Hasil dari penelitian ini yaitu pada kepercayaan, pihak yayasan mempercayai bahwa penerima bantuan adalah orang yang amanah dan menimbulkan harapan bagi penerima bantuan bahwa mereka dapat lebih meningkatkan kesejahteraan mereka. Lalu pada norma, kesepakatan yang diikuti dan ditaati dengan baik oleh kedua belah pihak menimbulkan tidak adanya perselisihan dan membuat informan mendapatkan bantuan pinjaman dua kali dari pihak yayasan. Sedangkan pada jaringan, meningkatnya jaringan pertemanan antar informan menyebabkan adanya pertukaran informasi dan hubungan timbal balik positif berupa meningkatnya kesejahteraan informan pedagang penerima bantuan pinjaman.

Penelitian ketujuh, dilakukan oleh Mailina Harahap dan Surna Herman pada tahun 2018. Penelitiannya berjudul “Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan)” yang dipublikasikan pada jurnal ilmu pertanian. Hasil dari penelitian ini adalah pada kepercayaan, petani responden hidup dengan saling percaya tidak saling mencurigai atau tidak saling bersaing secara negatif. Lalu pada norma, masih tingginya kebiasaan hidup yang dilakukan petani sampel berdasarkan agama yang mayoritas beragama Islam dan juga aspek budaya. Sedangkan pada jaringan, petani akan membuat jaringan dengan petani yang lain hal itu agar mereka mendapat ilmu dan wawasan yang baru dari petani yang lain.

Penelitian kedelapan, dilakukan oleh Taiara Agustina dan Arif Rahman Hakimpada tahun 2023. Penelitiannya berjudul “Peran Modal Sosial Zuriat Panopengandam Menjaga Keberlanjutan Tradisi Manopeng Di Kampung Banyuir” yang diterbitkan di Huma: jurnal sosiologi. Hasil dari penelitian ini adalah pada kepercayaan, masyarakat Kampung Banyuir mempercayai bahwa tradisi manopeng merupakan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Para zuriat panopengan hingga sampai saat ini masih mempercayai keberadaan makhluk gaib dan membahayakan hal-hal buruk. Lalu pada norma yaitu adanya aturan dalam pelaksanaan tradisi

manopeng, seperti tanggal pelaksanaan siapa yang melakukan, keluarga Zuriat Panopengan juga harus berkumpul semua saat ada tradisi. Dan rasa kekeluargaan di Kampung Banyuir sngat tinggi. Sedangkan pada jaringan yaitu para zuriat saling bahu membahu untuk memenuhi kebutuhan tradisi manopeng. Masyarakat Kampung Banyuir berinisiatif untuk membantu terlaksananya acara tradisi manopeng ini dengan cara bepupuan (patungan). Zuriat juga membuat relasi dengan pemerintah dan pihak swasta dengan mengirim proposal agar tradisi manopeng berjalan.

Penelitian kesembilan, dilakukan oleh I Gede Putra Nugraha pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Serangan, Denpasar, Bali”. Diterbitkan pada jurnal media wisata. Hasil dari penelitian ini adalah pada kepercayaan, masyarakat Serangan percaya kepada pemerintah dalam mengembangkan desa wisata di Serangan, sehingga ikut mendorong masyarakat lokal untuk lebih semangat berpartisipasi dalam program pengembangan desa wisata ini. Lalu pada norma yaitu adanya kesepakatan yang terakit dengan norma seperti gotong oroyong dalam kegiatan sadar wisata. Bisa digambarkan bahwa modal sosial norma dalam desa adat di Kelurahan Serangan masih kuat dan memiliki peran penting terhadap peningkatan kualitas destinasi di Kelurahan Serangan terutama dari segi kebersihan lingkungannya. Sedangkan pada jaringan yaitu masyarakat Serangan melakukan kerjasama dengan pemerintah, pihak swasta, pokdarwis, dan Lembaga Masyarakat untuk menjalin komunikasi dalam berbagai tahapan pengembangan desa wisata. Seperti penyusunan produk, permodalan, dan lainnya.

Penelitian kesepuluh, dilakukan oleh Andre Chaniago pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Peranan Modal Sosial Dalam Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) (Studi Kasus Pada Bum Desa Sauyunan Di Kabupaten Bogor. Diterbitkan pada jurnal ilmiah mahasiswa FEB. Hasil dari penelitian ini adalah pada kepercayaan, masyarakat Desa Malasari berekspektasi pada sebuah individu atau kelompok yang akan melakukan tindakan sesuai yang diharapkan, seperti yang dilakukan oleh Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) dalam menaruh rasa saling mempercayai kepada Masyarakat Desa Malasari untuk mengelola potensi alam yang dimilikinya. Lalu pada norma yaitu masyarakat Desa Malasari memiliki keterikatan untuk turut berpartisipasi dalam melakukan pemanfaatan potensi Desa, dalam upaya melakukan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan pada jaringan yaitu

pemerintah Desa Malasari melakukan kerja sama dengan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) yaitu berupa pengelolaan potensi alam yang akan digunakan sebagai sektor pariwisata. Lalu dari situ terbentuk kelompok pesona malasari dan kelompok swadaya masyarakat.

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis dalam melakukan suatu penelitian sehingga dapat memperbanyak kajian teori dalam melakukan yang dilaksanakan. Berikut beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Identitas Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi
1	<ul style="list-style-type: none"> - Modal Sosial Dalam Pengembangan Madu Kelulut Sebagai Komoditas Ekonomi Dan Pariwisata Di Kecamatan Lubuk Kabupaten Bangka Tengah -Luna Febriani dan Putra Pratama Saputra - Tahun 2018 - Jurnal Society - Vol. 6, No.2 	<p>Kepercayaan : Para pembudidaya madu kelulut percaya bahwa modal yang mereka keluarkan untuk usaha ini akan optimis memberikan hasil yang optimal.</p> <p>Norma: di Kecamatan Lubuk merupakan Masyarakat yang masih tradisional. Mereka memiliki solidaritas yang tinggi, kolektifita stinggi dan individualitas yang rendah, serta norma sosial masih menjadi acuan dalam bertindak.</p> <p>Jaringan : yang semula hanya satu orang yang membudidaya lalu terbentuk kelompok tani karomah yang menaungi pembudidaya madu kelulut. Lalu terbangun interaksi yang membentuk jaringan baru.</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Dalam penelitian relevansinya dengan judul saya adalah sama-sama membahas mengenai modal sosial dalam usaha. Dan juga sama menggunakan jenis kualitatif</p> <p>Perbedaanya :</p> <p>Dalam jurnal ini meneliti tentang pengembangan usaha madu kelulut, tetapi dalam penelitian peneliti meneliti tentang menjaga reputasi usaha sangkar burung. Teori yang digunakan modal sosial milik Sunyoto Usman.</p>

2	<p>- Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Maju Bersama di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan</p> <p>- oleh Zulpahmi, Badaruddin, dan Humaizi</p> <p>- Tahun 2020</p> <p>-Jurnal Perspektif</p> <p>- Vol.1, No.1</p>	<p>Kepercayaan : rasa saling percaya antara BUMDes Maju Bersama dan masyarakat, kepercayaan tersebut juga didasari dengan adanya SOP dan peraturan Desa tentang BUMDes Maju Bersama sehingga memberikan rasa percaya dan aman terhadap masyarakat</p> <p>Norma : mereka tetap mempertahankan budaya “Saling Bantu-membantu” yang merupakan modal sosial yang kuat untuk mengantisipasi perilaku-prilaku negatif seperti kecurangan dan individualisme yang dapat mengancam kegiatan usaha</p> <p>Jaringan: BUMDes Sei Jawi-jawi melakukan kerjasama dengan instansi swasta hal itu digunakan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi.</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Relevansi dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai modal sosial. Pendekatan penelitian sama menggunakan kualitatif dan juga pendekatan deskriptif</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Tetapi perbedaannya dalam penelitian ini modal sosialnya membahas mengenai pengelolaan BUMDes. Teori yang digunakan modal sosial milik Sunyoto Usman.</p>
3	<p>-Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Tawaang Kecamatan Tenga</p>	<p>Kepercayaan : adanya kepercayaan pada anggota kelompok tani, mereka saling jujur dan terbuka satu sama lain. Mereka juga saling</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Yaitu sama-sama membahas mengenai modal sosial. Pendekatan</p>

	<p>Kabupaten Minahasa Selatan.</p> <p>- Jimmy Rumagit, Jean Fann, Junita Timban , Charles Reijnaldo Ngangi</p> <p>- Tahun 2019</p> <p>-Jurnal Agri Sosio Ekonomi Unusra</p> <p>-Vol.15, No.3</p>	<p>memberikan pendapat kepada sesama anggota.</p> <p>Norma : anggota kelompok tani selalu taat kepada aturan, mereka tidak ada yang berbuat curang. Jika ada yang berbuat curang maka akan disanksi.</p> <p>Jaringan : anggota kelompok tani saling komunikasi satu sama lain. Mereka juga menjalin Kerjasama dengan pemerintah. Kelompok tani juga mengikuti kegiatan pertanian di daerah. Mereka juga saling membantu dengan Masyarakat di luar kelompok.</p>	<p>penelitian juga sama menggunakan deskriptif.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Dalam jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tetapi perbedaannya dalam jurnal ini modal sosialnya membahas mengenai kelompok tani padi. Teori yang digunakan modal sosial milik Sunyoto Usman.</p>
4.	<p>- Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat</p> <p>- Nopa Laura, Rani Dian S, Irfandi Setiawan, dan Herdiyanti M.Si</p> <p>- Tahun 2018</p> <p>- Jurnal Society Universitas Bangka Belitung</p> <p>- Vol 6, No. 2</p>	<p>- Kepercayaan: sikap saling mempercayai dimasyarakat Dusun Limang dalam pengelelolaan seperti madu yang dihasilkan bersama diberikan kepercayaan pada salah satu masyarakat untuk mengelola madu tersebut.</p> <p>- Norma atau <i>social bridging</i>: pemberian bantuan berupa fasilitas pembuatan sarang, alat dan label pengemasan, serta berupa modal lainnya.</p> <p>- Jaringan: kerjasama dengan</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Tema yang digunakan sama yaitu modal sosial. Juga sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Meggunakan teori modal sosial Wolcock, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan teori modal sosial Putnam. Perbedaannya pada jurnal ini modal sosialnya tentang</p>

		<p>beberapa jaringan pemasaran luar daerah baik pemerintah ataupun pihak swasta</p>	<p>pengelolaan potensi alam sebagai</p>
5	<p>- Peran Modal Sosial Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Tenun Di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah</p> <p>- oleh Lalu Didik Apriawan, Siti Nurjannah, dan Oryza Pneumatica Inderasari</p> <p>- Tahun 2020</p> <p>- <i>Journal Urban Sociology</i></p> <p>- Vol.3, No. 1</p>	<p>Kepercayaan : perilaku pengerajin bertindak jujur dan mematuhi segala aturan, dengan begitu hubungan para pengerajin didalam suatu kelompok artshop akan baik-baik saja. Kepercayaan dalam menjaalin kerjasama dengan mitra luar dan pemerintah desa untuk mengembangkan industri kerajinan.</p> <p>Norma : Nilai dan norma tersebut yang mengatur bagaimana cara masyarakat atau pengerajin di Desa Sukarara dalam bekerja dan menjalin hubungan. Di dalam sebuah kelompok artshop terdapat aturan-aturan yang mengatur bagaimana pengerajin dalam menyambut tamu atau pengunjung.</p> <p>Jaringan : peran jaringan dalam masyarakat perajin desa sukarara dilakukan dengan memanfaatkan potensi relasi dan kemampuan masyarakat dalam membangun kemitraan</p>	<p>Persamaan :</p> <p>sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p> <p>Juga temanya sama membahas mengenai modal sosial.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Perbedaannya dalam jurnal ini membahas mengenai modal sosial dalam mengembangkan isdustri kerajinan tenun. Teori yang digunakan modal sosial milik Sunyoto Usman.</p>

		dengan pihak-pihak yang dapat membantu proses perkembangan industri kerajinan tenun seperti travel agen, pemilik modal, serta dari sesama pengerajin dan pemilik artshop	
6	<p>- Peran Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Yayasan Rombong Sedekah Jombang)</p> <p>- oleh Irham Zaki</p> <p>- Tahun 2018</p> <p>- Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan</p> <p>- Vol.5, No.1</p>	<p>Kepercayaan : pihak Yayasan mempercayai bahwa penerima bantuan adalah orang yang amanah dan menimbulkan harapan bagi penerima bantuan bahwa mereka dapat lebih meningkatkan kesejahteraan mereka.</p> <p>Norma : kesepakatan yang diikuti dan ditaati dengan baik oleh kedua belah pihak menimbulkan tidak adanya perselisihan dan membuat informan mendapatkan bantuan pinjaman dua kali dari pihak yayasan.</p> <p>Jaringan : meningkatnya jaringan pertemanan antar informan menyebabkan adanya pertukaran informasi dan hubungan timbal balik positif berupa meningkatnya kesejahteraan informan pedagang penerima bantuan pinjaman</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Sama-sama membahas mengenai modal sosial. Metode yang digunakan sama yaitu kualitatif.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Dalam jurnal ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pada jurnal ini modal sosialnya membahas mengenai meningkatkan kesejahteraan keluarga perspektif Maqashid Syariah. Sedangkan pada penelitian peneliti itu untuk menjaga reputasi usaha sangkar burung. Teori yang digunakan modal sosial milik Sunyoto Usman.</p>

7	<p>- Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan)</p> <p>- oleh Mailina Harahap dan Surna Herman</p> <p>- Tahun 2018</p> <p>- Jurnal Ilmu Pertanian</p> <p>- Vol.21, No.2</p>	<p>Kepercayaan : petani responden hidup dengan saling percaya tidak saling mencurigai atau saling bersaing secara negatif.</p> <p>Norma : tingginya norma sosial yang terdapat pada kehidupan petani sampel merupakan implikasi dari masih tingginya kebiasaan hidup yang dilakukan petani sampel berdasarkan agama yang mayoritas beragama Islam dan juga aspek budaya.</p> <p>Jaringan : petani akan membuat jaringan dengan petani yang lain hal itu agar mereka mendapat ilmu dan wawasan yang baru dari petani yang lain.</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Sama – sama membahas mengenai modal sosial.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>dalam jurnal ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, Lalu modal sosialnya membahas tentang produktifitas petani, sedangkan penelitian peneliti mengenai menjaga reputasi usaha sangkar burung. Teori yang digunakan modal sosial milik Sunyoto Usman.</p>
8	<p>- Peran Modal Sosial Zuriat Panopengandalam Menjaga Keberlanjutan Tradisi Manopeng Di Kampung Banyuur</p> <p>- oleh Tiara Agustina dan Arif Rahman Hakim.</p> <p>- Tahun 2013</p> <p>- Huma: Jurnal Sosiologi</p> <p>- Vol 2, No. 2</p>	<p>Kepercayaan : pada masyarakat Kampung Banyuur mempercayai bahwa tradisi manopeng merupakan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Para zuriat panopengan hingga sampai saat ini masih mempercayai keberadaan makhluk gaib dan membaha hal-hal buruk.</p> <p>Norma : adanya aturan dalam pelaksanaan tradisi manopeng, seperti tanggal</p>	<p>Persamaan :</p> <p>sama-sama membahas mengenai modal sosial.</p> <p>Jenis penelitian dan pendekatan penelitian juga sama menggunakan kualitatif dan deskriptif.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>pada jurnal ini modal sosialnya membahas tentang menjaga keberlanjutan Tradisi Manopeng di Kampung</p>

		<p>pelaksanaanm siapa yang melakukan, keluarga Zuriat Panopengan juga harus berkumpul semua saat ada tradisi. Dan rasa kekeluargaan di Kampung Banyuir sngat tinggi.</p> <p>Jaringan : para zuriat saling bahu membahu untuk memenuhi kebutuhan tradisi manopeng. Masyarakat Kampung Banyuir berinisiatif untuk membantu telaksananya acara tradisi manopeng ini dengan cara bepupuan (patungan). Zuriat juga membuat relasi dengan pemerintah dan pihak sawasta dengan mengirim proposal agar tradisi manopeng berjalan.</p>	<p>Banyuir, sedangkan pada penelitian peneliti itu menjaga reputasi usaha sangkar burung. Teori yang digunakan modal sosial milik Sunyoto Usman.</p>
9	<p>- Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Serangan Denpasar Bali</p> <p>- oleh I Gede Putra Nugraha</p> <p>- Tahun 2021</p> <p>- Jurnal Media Wisata</p> <p>- Vol.19, NO.2</p>	<p>Kepercayaan : masyarakat serangan percaya kepada Pemerintah dalam mengembangkan desa wisata di Serangan, sehingga ikut mendorong masyarakat lokal untuk lebih semangat berpartisipasi dalam program pengembangan desa wisata ini.</p>	<p>Persamaan : sama-sama membahas mengenai modal sosial.</p> <p>Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu kualitatif dan deskriptif.</p> <p>Perbedaan : pada jurnal ini modal sosialnya membahas tentang pengembangan</p>

		<p>Norma : adanya kesepakatan yang terakit dengan norma seperti gotong oroyong dalam kegiatan sadar wisata. Bisa digambarkan bahwa modal sosial norma dalam desa adat di Kelurahan Serangan masih kuat dan memiliki peran penting terhadap peningkatan kualitas destinasi di Kelurahan Serangan terutama dari segi kebersihan lingkungannya.</p> <p>Jaringan : masyarakat Serangan melakukan Kerjasama dengan pemerintah, pihak swasta, pokdarwis, dan Lembaga Masyarakat untuk menjalin komunikasi dalam berbagai tahapan pengembangan desa wisata. Seperti penyusunan produk, permodalan, dan lainnya.</p>	<p>desa wisata serangan Denpasar bali, sedangkan dalam penelitian peneliti yaitu menjaga reputasi usah asangkar burung. Teori yang digunakan modal sosial milik Sunyoto Usman.</p>
10	<p>- Analisis Peranan Modal Sosial Dalam Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) (Studi Kasus Pada Bum Desa Sauyunan Di Kabupaten Bogor)</p> <p>- oleh Andre Chaniago</p> <p>- Tahun 2020</p>	<p>Kepercayaan : masyarakat Desa Malasari berekspektasi pada sebuah individu atau kelompok yang akan melakukan tindakan sesuai yang diharapkan, seperti yang dilakukan oleh Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) dalam</p>	<p>Persamaan : sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Juga sama membahas mengenai modal sosial.</p> <p>Perbedaan :</p>

<p>- Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB</p> <p>- Vol.8, No.2</p>	<p>menaruh rasa saling mempercayai kepada Masyarakat Desa Malasari untuk mengelola potensi alam yang dimilikinya.</p> <p>Norma : masyarakat Desa Malasari memiliki keterikatan untuk turut berpartisipasi dalam melakukan pemanfaatan potensi Desa, dalam upaya melakukan pemberdayaan masyarakat.</p> <p>Jaringan : pemerintah Desa Malasari melakukan kerja sama dengan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) yaitu berupa pengelolaan potensi alam yang akan digunakan sebagai sektor pariwisata. Lalu dari situ terbentuk kelompok pesona malasari dan kelompok swadaya masyarakat.</p>	<p>Dalam jurnal ini modal sosialnya membahas mengenai mengembangkan BUMDES, sedangkan penelitian peneliti tentang usaha sangkar burung. Teori yang digunakan modal sosial milik Sunyoto Usman.</p>
---	---	--

Dari kesepuluh penelitian terdahulu di atas, belum pernah ada penelitian yang fokus pada tema reputasi usaha sangkar burung, terutama dengan menggunakan analisis modal sosial. Sehingga peneliti merasa perlu dan penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Modal Sosial Dalam Menjaga Reputasi Usaha Sangkar Burung “Cahaya Sangkar” (Studi Di Desa Gedog Wetan, Kabupaten Malang)”

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 *Timeline* Modal Sosial Dalam Pembangunan

Modal sosial merupakan bagian dari tatanan sosial, seperti kepercayaan (trust), norma-norma (norms), dan jaringan (networking), dengan memfasilitasi tindakan bersama untuk mencapai keuntungan bersama. Berdasarkan ketiga unsur tersebut modal sosial yang dibutuhkan pada masyarakat untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Pada tahun 1986 Pierre Bourdieu membuat sebuah tulisan dengan judul *The Forms of Capital*. Pada buku tersebut dijelaskan bahwa modal sosial, disamping juga modal ekonomi dapat memahami struktur dan fungsi sosial (Bourdieu, 1986). Putnam menganggap modal sosial sebagai seperangkat hubungan horizontal antara orang-orang. Maksudnya modal sosial terdiri dari “*networks of civic engagements*” jaringan keterikatan sosial yang diatur oleh norma-norma yang menentukan produktivitas suatu kelompok masyarakat atau komunitas (Putnam, 1993).

Coleman menyatakan bahwa modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok dan organisasi (Coleman, 1999). Fukuyama mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya kerjasama diantara mereka (Fukuyama, 1995). Supriono menyatakan modal sosial merupakan hubungan hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spektrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial yang menjaga kesatuan anggota Masyarakat secara bersama-sama.

Modal sosial dianggap memiliki hubungan yang erat dalam mencapai keberhasilan berbagai sektor kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti ekonomi, sosial, dan keadilan misalnya. Modal sosial dapat dikatakan sebagai suatu hubungan yang melandasi antar individu. Seperti yang kita tahu, manusia tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan orang lain. Sedangkan menurut Fukuyama, ia mengedepankan unsur trust dalam modal sosial dimana trust adalah fondasi paling utama dalam membangun sebuah hubungan dengan orang lain (Fukuyama, 2002).

Sedangkan Sunyoto menjelaskan bahwa modal sosial lazim dikaitkan dengan uoaya mengelola, meningkatkan dan mendayagunakan relasi-relasi sosial sebagai sumber daya yang diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial. Ada tiga aspek penting dalam modal sosial ini yaitu jejaring (*networking*), *social trust*, dan *reciprocal Relationship* (kerjasama dan solidaritas) (Usman, 2018).

Tabel 2 Komparasi Teori

Aset	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Bourdieu, Coleman, Putnam, modal sosial adalah aset individual aktor, kemudian berkembang menjadi aset kelompok • Menurut Fukuyama, modal sosial adalah aset kelompok yang dapat dimanfaatkan oleh individu aktor.
Kedekatan Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Bourdieu, Coleman dan Putnam kedekatan hubungan sangat vital dalam mengidentifikasi modal sosial. Kedekatan hubungan melembagakan <i>trust</i>, norma dan hubungan saling menguntungkan (<i>reciprocal relationship</i>). Mereka fokus pada <i>bonding social capital</i>. • Menurut Fukuyama, kedekatan hubungan tidak terlalu dominan karena bisa dihubungkan oleh aktor-aktor tertentu (berperan sebagai jembatan sekaligus pengarah), dan selanjutnya melembagakan <i>lingking social capital</i>.
Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Bourdieu, Coleman, Putnam, modal sosial berfungsi sebagai agen perubahan sosial dan dapat memberi sukungan individual aktor atau kelompo mencapai berbagai tujuan dan memenuhi kepentingan.

Bentuk modal sosial berupa kepercayaan diharapkan mampu membantu pemilik usaha sangkar burung dan pegawainya dalam menjalin sebuah hubungan, karena hal itu dapat menciptakan kerjasama dan hubungan yang baik. Sedangkan modal sosial berupa nilai dan norma itu berfungsi untuk menertibkan perilaku pegawai di dalam melakukan aktifitas selama bekerja dan menjaga perilaku dalam menjalin hubungan agar mendapatkan kepercayaan, hal itu sudah diatur dalam sebuah aturan.

Sedangkan modal sosial berupa jaringan diharapkan dapat membantu pemilik usaha sangkar burung agar dapat meningkatkan koneksi pemasaran maupun promosinya.

2.2.2 Reputasi UMKM

Reputasi artinya penilaian seseorang terhadap sesuatu, baik itu barang, orang, tempat, dan lainnya. Reputasi merupakan sebuah konsep yang sulit untuk didefinisikan secara tegas dalam bidang Public Relations (PR). Reputasi memiliki dua jenis yaitu reputasi buruk dan reputasi yang baik. Reputasi merupakan aset tidak berwujud yang sulit diukur dan dijelaskan karena bukan merupakan produk berwujud (Agustin & Heliyanto, 2020).

UMKM pastinya sangat membutuhkan reputasi yang baik agar para konsumen bisa mempercayainya. Reputasi tersebut dapat dibangun melalui cara-cara sebagai berikut :

1. Memberikan kualitas barang yang terbaik.
2. Memberikan harga yang terjangkau
3. Memberikan pelayanan terbaik untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.
4. Membuat strategi marketing yang baik.
5. Menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Cara diatas merupakan berbagai cara untuk meningkatkan reputasi pada sebuah usaha. Reputasi menjadi tantangan untuk para pengusaha, sehingga mereka perlu cara untuk tetap bisa menjaga reputasi mereka. Salah satunya yaitu dengan memperkuat modal sosial yang pengusaha miliki. Apalagi setelah pandemi covid-19 banyak usaha yang mengalami penurunan dan banyak kehilangan konsumennya. Modal sosial yang baik akan menentukan bagaimana usaha itu dapat menjaga reputasi usahanya. Reputasi UMKM sendiri pastinya dengan menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh pelanggan.

2.2.3 Modal Sosial Dalam UMKM

Pada tahun 1986 Pierre Bourdieu membuat sebuah tulisan dengan judul *The Forms of Capital*. Pada buku tersebut dijelaskan bahwa modal sosial, disamping juga modal ekonomi dapat memahami struktur dan fungsi sosial. Sunyoto Usman menjelaskan bahwa modal sosial lazim dikaitkan dengan upaya mengelola, meningkatkan dan mendayagunakan relasi-relasi sosial sebagai sumber daya yang

diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial. Sejalan dengan perkembangannya, Sunyoto menitik beratkan bagaimana modal sosial mampu mendayagunakan relasi sosial dalam memperoleh keuntungan ekonomi.

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM termasuk usaha untuk mendorong agar perekonomian masyarakat itu meningkat, berkembang dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga dapat mengatasi pengangguran. UMKM menjadi salah satu yang termasuk sektor berkembang, karena kebijakan ekonomi yang sebelumnya berpusat pada sektor prioritas yaitu industri skala besar berubah semakin inklusif (Hadi & Purwati, 2020). Dengan hal ini peningkatan bisnis UMKM sendiri juga harus lebih diperhatikan.

Pada peningkatan kinerja bisnis suatu usaha pastinya memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satunya yaitu modal yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Akan tetapi, tidak hanya modal material saja yang dibutuhkan, melainkan modal sosial juga perlu digunakan. Dalam dunia bisnis modal sosial diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha, maka dari itu diperlukan modal sosial yang sangat luas. Dengan hal itu UMKM juga membutuhkan modal sosial untuk meningkatkan kinerja bisnisnya.

Modal sosial yang dibutuhkan yaitu *network* (jaringan), *social trust* (kepercayaan), dan *reciprocal relationship* (kerjasama dan solidaritas). Pertama, *network* atau jaringan merupakan yang dikembangkan aktor-aktor dalam ruang dan penyelenggaraan kegiatan tersebut. Dalam hal ini berarti para pengusaha membuat suatu relasi dengan pihak luar, seperti kerjasama dengan berbagai investor, pengepul, pengusaha lain, dan lainnya. Kedua, *social trust* atau kepercayaan merupakan keyakinan yang melembagakan nilai-nilai positif bagi perkembangan, seperti kepercayaan yang dibangun dengan para pegawai, kolega, dan konsumen. Terakhir, *reciprocal relationship* atau kerjasama dan solidaritas yang merupakan bagaimana para aktor bekerjasama untuk memperoleh suatu keuntungan. Seperti, mendapatkan timbal balik mengenai informasi-informasi dari pengusaha lain, solidaritas dengan karyawan, dan lainnya.

Dengan memahami hal tersebut kita juga bisa paham bagaimana cara menjalankan usaha yang benar dan memahami keinginan konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha dengan bijak. Hal tersebut penting karena potensi

dan peluang usaha adalah kombinasi yang apik dalam memulai sebuah usaha yang menarik. Usaha Cahaya Sangkar merupakan usaha yang termasuk dalam UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Cahaya Sangkar dikenal menjadi usaha sangkar burung yang legenda karena termasuk menjadi yang paling lama berdirinya dan reputasinya masih tetap terjaga.

2.2.4 Strategi Dalam Gejolak Ekonomi Covid-19

Pada tahun 2020 telah masuk virus yang sangat mematikan ke Indonesia yaitu corona. Wabah virus corona tersebut disebut dengan pandemi. Pada pandemi tersebut pastinya semua aktivitas yang ada terhenti. Mulai dari sekolah, pekerjaan, berjualan dan lainnya itu terhenti. Saat pandemi tersebut banyak orang yang bekerja dari rumah dan berdampak pada penurunan kinerja suatu perusahaan yang kemudian timbullah pemutusan hubungan kerja atau PHK massal, hal tersebut dikarenakan diterapkannya kebijakan *social distancing* yang setelahnya berubah menjadi *physical distancing*. Banyak perusahaan yang menutup usahanya dan akhirnya bangkrut karena tidak dapat bertahan ditengah kondisi tersebut. Maka dari itu segala kegiatan ekonomi yang telah berjalan menjadi semakin turun drastis dan sebanyak 30 juta UMKM bangkrut (Silfia & Utami, 2021). Semua fokus untuk mengisolasi diri dirumah. Akan tetapi masyarakat tidak tahan dengan keterpurukan itu, mereka berpikir bagaimana melawan hal tersebut.

Dari hal tersebut banyak orang yang membuka usaha mereka sendiri (UMKM). Masyarakat dan pelaku usaha termasuk UMKM juga mempunyai peran yang strategis dalam mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia. Pada saat Covid-19 tidak sedikit pelaku usaha yang menyatakan bangkrut, bahkan hingga tutup usaha secara permanen. Namun tidak sedikit juga yang mampu mempertahankan usaha dan bisnis. Saat pandemi semua berfokus pada internet dan banyak juga yang memanfaatkan kondisi tersebut untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Secara umum strategi yang digunakan untuk bertahan menghadapi kondisi pandemi hampir sama pada semua jenis usaha. Seperti melakukan promosi pada berbagai media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp, dan website .

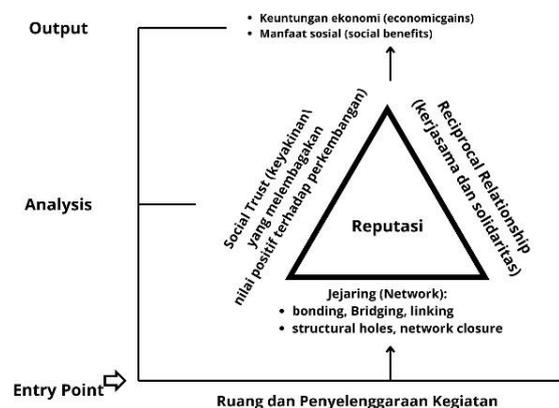
Upaya pemberian stimulus atau insentif kepada UMKM dan korporasi adalah Upaya pemerintah untuk berusaha Kembali menggerakkan dunia usaha pada kondisi terpuruk. Upaya tersebut adalah dengan memberikan penundaan angsuran dan suubsidi bunga kredit perbankan, subsidi Bunga melalui kredit usaha rakyat dan mikro kepada

UMKM yang diberikan oleh pemerintah. Hal tersebut ditanggung oleh pemerintah yaitu dengan enjaminan modal kerja sampai Rp 10M dan pemberian insentif pajak.

2.3 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial oleh Sunyoto Usman. Modal sosial sering digunakan oleh individu tau kelompok untuk membangun relasi atau jaringan yang menguntungkan dalam ekonomi maupun sosial. Modal sosial pertamakali dikemukakan oleh Lyda Judson Hanifah tahun 1916 yang meneliti tentang sebab-sebab keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan di AS. Terdapat tiga tokoh utama yang berperan penting dalam perkembangan teori modal sosial yaitu Pierre Bourdieu, James Coleman, dan Roberrrt Putnam. Terdapat dua tokoh lainnya yang turut membangun teori modal sosial setelahnya yaitu Francis Fukuyama dan Nan Ling.

Sunyoto Usman menjelaskan bahwa modal sosial lazim dikaitkan dengan upaya mengelola, meningkatkan dan mendayagunakan relasi-relasi sosial sebagai sumber daya yang diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial. Modal dibedakan menjadi empat yaitu modal finansial, modal fisik, modal manusia dan modal sosial. Masing-masing bentuk modal tersebut memiliki perbedaan dalam pola atau proses investasi untuk memperoleh keuntungan ekonomi (*economic gain*) dan manfaat sosial (*social benefit*). Menurutnya modal sosial memfokuskan pada upaya mendayagunakan relasi-relasi sosial. Modal sosial terbentuk dari relasi-relasi sosial seseorang. Sejalan dengan perkembangannya, Sunyoto menitik beratkan bagaimana modal sosial mampu mendayagunakan relasi sosial dalam memperoleh keuntungan ekonomi.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Teori Modal Sosial Sunyoto Usman

Dalam modal sosial Sunyoto Usman, ada tiga aspek penting yang perlu dianalisis yaitu:

a) Jejaring (*networking*)

Jejaring merupakan yang dikembangkan aktor-aktor dalam ruang dan penyelenggaraan kegiatan tersebut. Jejaring ini bisa dalam ikatan *bonding*, *bridging*, dan *linking*. Jejaring dalam bentuk *structural holes* atau dihubungkan oleh aktor-aktor tertentu yang berperan sebagai jembatan (*bridge*) dan bisa pula dalam bentuk *network closure* yang ditandai oleh kedekatan uhubungan langsung.

b) *Social trust*

Social trust merupakan keyakinan yang melembagakan nilai-nilai positif bagi perkembangan. Kepercayaan terkait dengan tiga hal yaitu yang pertama, persepsi individual aktor terhadap aktor lain yang terhimpun dalam suatu kelompok, masyarakat atau komunitas. Kedua, kemampuan individual aktor memahami nilai-nilai dan norma-norma sosial yang terendap dalam kelompok, komunitas, dan masyarakat. Ketiga, kemampuan melakukan transformasi nilai-nilai dan norma sosial tersebut dalam kehidupan nyata.

c) *Reciprocal Relationship* (kerjasama dan solidaritas)

Reciprocal Relationship artinya adalah aspek relasi-relasi yang saling menguntungkan. Hal itu tercermin pada sikap dan Tindakan aktor dalam melakukan pertukaran sosial. Bagaimana para aktor bekerjasama untuk memperoleh suatu keuntungan.

James Coleman membuat tulisan membuat tulisan dengan judul "*Social Capital in The Creation of Human Capital*". Dalam tulisannya tersebut Coleman menjelaskan bahwa, modal sosial berperan menciptakan modal manusia. Jadi, modal sosial bersifat produktif. Tanpa modal sosial, seseorang tidak mungkin memperoleh keuntungan material atau keberhasilan yang optimal. Namun, modal sosial hanya memberi manfaat pada situasi tertentu saja. Menurut Coleman, modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif satu sama lain (Coleman, 1988).

Pada tahun 1980an, Bourdieu memperkenalkan modal sosial sebagai seperangkat sumber daya aktual dan potensial yang muncul sebagai hasil dari jaringan yang dilembagakan (Bourdieu, 1983).

Fukuyama mendefinisikan modal sosial dalam hal kepercayaan sebagai suatu kemampuan masyarakat dalam bekerja sama untuk tujuan umum dalam kelompok dan organisasi. Ia berpendapat bahwa kepercayaan interpersonal merupakan dasar untuk hubungan sosial yang muncul. Saling percaya akan dapat meningkatkan kerjasama antara individu, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan transaksi bisnis. (Fukuyama, 1995).

Modal sosial mendapatkan puncak ketenarannya pada Robert D Putnam yang menulis buku berjudul "*Bowling Alone : America's Declining Social Capital. Lewat Bowling Alone*". Menurutnya mendefinisikan modal sosial sebagai suatu fitur organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi (Putnam, 1993). Menurut Putnam elemen penting dalam modal sosial dibedakan menjadi tiga yaitu:

a) *Trust* (Kepercayaan)

Rasa percaya adalah dasar dari perilaku moral dimana modal sosial dibangun. Moralitas menyediakan arahan bagi kerjasama dan koordinasi sosial dari semua aktivitas.

b) *Norm* (Norma)

Norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat (Hasbullah, 2006).

c) *Network* (Jaringan)

Jaringan sosial sebagai hubungan-hubungan yang tercipta antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya (Hasbullah, 2010).

Seseorang mungkin mula-mula menganggap jaringan sebagai sistem saluran komunikasi untuk melindungi dan mempromosikan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal merupakan gagasan yang lebih tajam, yang mencerminkan kepercayaan bersama. Jaringan mencakup domain yang luas. Jaringan ini berupa jaringan yang terajut dengan erat

seperti keluarga inti dan bersifat ekstensif seperti sebuah organisasi voluntary (Santoso, 2020).

